

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah proses umum yang dilalui untuk mendapatkan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Mencari kumpulan-kumpulan penelitian yang terkait kemudian diangkat untuk mendukung penelitian yang dibuat. Kajian pustaka meliputi pengidentifikasian secara sistematis, penemuan dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan masalah peneliti.

##### **2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Dalam tinjauan pustaka, peneliti mengawali dengan menelaah penelitian sejenis relevan yang berkaitan serta relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding dalam menyusun skripsi ini sehingga lebih memadai. Selain itu, telaah pada penelitian sejenis yang relevan berguna untuk memberikan gambaran awal mengenai kajian terkait dengan masalah dalam penelitian ini. Berkaitan dengan yang telah dijabarkan pada bab maupun sub bab sebelumnya, bahwa judul dari penelitian ini adalah “Strategi Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SMK di Masa Pandemi Covid-19”

Berpedoman pada judul penelitian tersebut, maka peneliti melakukan studi pendahuluan berupa peninjauan terhadap penelitian yang serupa yang sebelumnya sudah lebih dahulu melakukan penelitian, yang mengkaji hal yang sama serta relevan dengan kajian yang akan diteliti oleh peneliti.

Berikut adalah tabel ulasan penelitian terdahulu 2.1 dan peneliti menemukan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang sejenis tentang Strategi komunikasi guru dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19.

**Tabel 2. 1**  
**Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Nama	Gan Gan Giantika	Syahrul Abidin	Aji Fahrudi, H
Universitas	Universitas Bina Sarana Informatika	Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan	Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
Tahun	2020	2017	2020
Judul	Strategi Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SDN	Strategi Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar	Strategi Komunikasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 (Studi

	Tebet Barat 01 Jakarta Selatan Di Masa Pandemi Covid -19		Kasus Pada SMK N 3 Banjarmasin)
Metode	Deskriptif	Deskriptif	Deskriptif
Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini memfokuskan pada tahapan proses pembelajaran secara Daring. Dengan menggunakan media sosial yaitu WhatsApp Grup (WAG), Google Form, Zoom, Video Call, hal ini bertujuan untuk melanjutkan proses pengajaran guru dan juga sebagai salah satu cara untuk memutuskan rantai penyebaran virus corona.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara guru dengan murid dalam memotivasi minat belajar agar terciptanya suatu pembelajaran yang efektif.	Hasil penelitian ini menjelaskan tentang faktor pendukung dalam pembelajaran dimasa pandemi ialah tidak adalah internet sebagai media pengganti ruang kelas mulai dari sosial media dan juga aplikasi e-learning yang membantu para tenaga pendidik untuk tetap memberikan ilmu terhadap para peserta

			didiknya dimasa pandemi.
Perbedaan Penelitian Terdahulu	<p>Penelitian Gan Gan Giantika memfokuskan pada pembahasan mengenai tahap pembelajaran melalui media yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan media sosial. Sedangkan peneliti membahas tentang bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh guru untuk bisa meningkatkan proses pembelajaran siswa.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Syahrul abidin membahas mengenai strategi komunikasi guru untuk meningkatkan prestasi belajar muridnya melalui pendekatan antarpribadi. Sedangkan peneliti membahas mengenai strategi komunikasi guru dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran siswa di masa pandemi covid-19.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Aji Fahruzi memfokuskan pada faktor pendukung pembelajaran melalui media sosial dan aplikasi E-learning. Sedangkan peneliti membahas mengenai bagaimana guru bisa memanfaatkan media pembelajaran untuk bisa meningkatkan pembelajaran siswa.</p>

*Sumber : Peneliti 2022*

## **2.1.2 Tinjauan Tentang Komunikasi**

Peran komunikasi dalam kehidupan manusia sangatlah penting, karena dengan komunikasi kita dapat membangun sebuah hubungan antar individu maupun kelompok, dapat menampilkan kesan, dan dapat saling mempengaruhi. Oleh karena itu, komunikasi sangatlah mendasar dalam kehidupan kita.

### **2.1.2.1 Pengertian Komunikasi**

Komunikasi adalah salah satu kebutuhan manusia yang sangat mendasar. Seperti halnya makan dan minum, manusia membutuhkan komunikasi untuk kelangsungan hidupnya. Komunikasi diibaratkan seperti detak jantung, keberadaannya amat penting bagi kehidupan manusia. Namun kita sering melupakan betapa besar peranannya, sejak lahir manusia telah melakukan komunikasi dimulai dengan tangis bayi pertama merupakan ungkapan perasaannya untuk membina komunikasi dengan ibunya. Semakin dewasa manusia, maka semakin rumit komunikasi yang dilakukannya, dimana komunikasi yang dilakukan tersebut dapat berjalan lancar apabila terdapat persamaan makna antara dua pihak yang terlibat.

Kata komunikasi atau dalam bahasa Inggris disebut sebagai *Communication* berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti

“membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal usul kata komunikasi. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. Komunikasi juga didefinisikan secara luas sebagai “berbagi pengalaman”. (Mulyana, 2005:41-42)

Menurut Gerald A Miller yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy menjelaskan bahwa:

*“In the main, communication has as its central interest those behavioral situations in which a source transmit a message to a receiver (s) with conscious intent to affect the latter’s behavior.”*

Pada pokoknya, komunikasi mengandung situasi keprilakuan sebagai minat sentral, dimana seseorang sebagai sumber menyampaikan suatu kesan kepada seseorang atau sejumlah penerima yang secara sadar bertujuan mempengaruhi perilakunya. (Effendy, 2002:49)

Kemudian definisi komunikasi menurut Everett M. Rogers & Lawrence, menyebutkan bahwa :

“Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu dengan yang lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam”. (Wiryanto, 2004:6)

Sedangkan Menurut Gode yang dikutip oleh Wiryanto dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi, memberikan pengertian bahwa komunikasi adalah :

*“It is a process that makes common to or several what the monopoly of one or some”.*

Komunikasi adalah suatu proses yang membuat kebersamaan bagi dua atau lebih yang semula monopoli oleh satu atau beberapa orang. Sebagaimana yang dikutip oleh Wiryanto dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi. (Wiryanto, 2004 : 6).

Menurut Harold D. Laswellcara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah “Dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who, Say What, In Which Channel, To Whom, With What Effect*”. (Wiryanto, 2004 :7).

Pertanyaan ini mengandung lima unsur dalam komunikasi yang menunjukkan studi ilmiah mengenai komunikasi cenderung untuk berkonsentrasi pada satu atau beberapa pertanyaan diatas :

1. *Who* (siapa), komunikator yakni orang yang menyampaikan/mengatakan, atau menyiatkan pesan-pesan baik secara lisan maupun tulisan. dalam hal ini komunikator melihat dan menganalisa faktor yang memprakasai dan membimbing kegiatan komunikasi.

2. *Say What* (mengatakan apa), pesan yaitu: ide, informasi, opini yang dinyatakan sebagai pesan dengan menggunakan simbol atau lambang yang berarti.
3. *In which channel* (melalui saluran apa) media ialah alat yang dipergunakan komunikator untuk menyampaikan pesan agar pesan lebih mudah untuk diterima dan dipahami, biasanya komunikator menggunakan pers, radio, televisi, dan lain-lain.
4. *To Whom* (kepada siapa) komunikan ialah orang yang menjadi sasaran komunikato dalam menyampaikan pesan. untuk itu seorang komunikator harus mengetahui betul sifat dan kondisi komunikan dimanapun berada.
5. *Effeck* (efek) yakni efek atau pengaruh kegiatan komunikasi yang di lakukan komunikator kepada komunikan, sehingga terlihat adanya perubahan yang terjadi dalam diri komunikan.

Berdasarkan uraian pengertian komunikasi di atas, maka dapat di simpulkan bahwa pada dasarnya komunikasi itu merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang atau kelompok (komunikator) kepada orang lain (komunikan), dengan harapan dapat menimbulkan perubahansikap dan pendapat dari orang yang menjadi sasaran, komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama



lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.

Definisi lain mengenai komunikasi diungkapkan oleh Rismawaty dkk, dalam buku pengantar komunikasi adalah sebagai berikut:

“Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dari kehidupan manusia, bahkan menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh informasi untuk mencapai tujuan bersama.” (Rismawaty, et al., 2014, : 65).

Definisi-definisi yang dikemukakan di atas, tentu belum mewakili semua definisi yang telah dibuat oleh para ahli. Namun paling tidak kita memperoleh gambaran tentang apa yang dimaksud komunikasi, walaupun masing-masing definisi memiliki pengertian yang luas dan beragam satu sama lainnya. Dari definisi di atas juga ditekankan bahwa kegiatan komunikasi yang dilakukan tersebut mempunyai tujuan yakni mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya yang menjadi sasaran komunikasi.

#### **2.1.2.2 Proses Komunikasi**

Sebuah komunikasi tidak terlepas dari sebuah proses. Oleh karena itu menurut Onong Uchjana Effendy, proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa

merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya, perasaan bias merupakan keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati. Proses komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Komunikasi Teori dan Filsafat Komunikasi” adalah :

1. Proses Komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan suatu lambang simbol sebagai media atau saluran. Jadi komunikasinya terjadi secara langsung di antara kedua belah pihak secara *face to face communicatioan*.

2. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara tidak langsung, dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua, setelah memakai lambang sebagai media pertama.

3. Proses komunikasi secara linear

Proses komunikasi secara linear yaitu proses perjalanan komunikasi berupa penyampaian pesan secara lurus. Kata linear berasal dari kata *line* Bahasa Inggris berarti garis. Dalam hal ini penyampaian pesan hanya bersifat sepihak saja

dari komunikator ke komunikan, tanpa ada feedback umpan balik. Komunikasi seperti ini tidak belangsung secara dilogis tidak secara timbal balik.

#### 4. Proses Komunikasi Sirkular

Proses komunikasi secara sirkular, adalah proses komunikasi yang terjadi dengan disertai adanya *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator. *Feedback* dapat berupa respon atau tanggapan bersifat mengalir oleh komunikan terhadap pesan yang diterima dari komunikator. (Effendy, 2003:33-40)

### 2.1.2.3 Unsur-unsur Komunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap manusia akan melakukan komunikasi dengan individu lainnya dalam segala situasi. Mereka berharap tujuan dari komunikasi itu sendiri dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan komunikasi tersebut, ada beberapa unsur yang patut dipahami. Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya berjudul “Dinamika Komunikasi”, bahwa dari berbagai penjelasan komunikasi yang telah ada, terdapat sejumlah unsur yang dicakup, yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Komunikator, adalah orang yang menyampaikan pesan.
- b) Pesan, adalah pernyataan yang didukung oleh lambang.

- c) Komunikasikan, adalah orang yang menerima pesan.
  - d) Media, adalah sarana atau saluran yang mendukung pesan bila komunikasi jauh tempatnya atau banyak jumlahnya.
  - e) Efek, adalah dampak sebagai pengaruh dari pesan.
- (Effendy, 2008:6)

#### **2.1.2.4 Tujuan Komunikasi**

Adapun empat tujuan komunikasi menurut Hermawan (2012:10-12) adalah:

1. Menemukan, salah satu tujuan komunikasi menyangkut penemuan diri (*personal discovery*), dengan berkomunikasi kita dapat memahami diri kita sendiri dan diri orang lain yang kita ajak bicara secara lebih baik.
2. Untuk berhubungan
3. Untuk Meyakinkan
4. Mencapai sebuah tujuan

Dapat disimpulkan tujuan dari komunikasi sebenarnya dapat disadari ataupun tidak, dapat dikenali ataupun tidak. Tujuan komunikasi pada dasarnya tetaplah sama yaitu untuk memindahkan pengertian yang dimiliki seseorang kepada penerima agar dia mempunyai pengertian baru setelah kita mengkomunikasikan sesuatu.

### 2.1.2.5 Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi” yaitu:

1. Menginformasikan (*to inform*)

Maksudnya adalah memberikan informasi kepada khalayak atau masyarakat, memberitahukan mengenai kejadian ataupun peristiwa yang terjadi.

2. Mendidik (*to educated*)

Maksudnya adalah komunikasi merupakan sarana pendidikan, dengan adanya komunikasi manusia dapat menyampaikan pikirannya kepada orang lain sehingga orang lain dapat mendapatkan informasi sekaligus ilmu pengetahuan.

3. Menghibur (*to entertain*)

Maksudnya adalah selain komunikasi berguna untuk menyampaikan informasi dan juga sebagai sarana pendidikan dan juga mempengaruhi komunikasi juga berfungsi untuk menghibur orang lain.

4. Mempengaruhi (*to influence*)

Maksudnya adalah komunikasi dapat mempengaruhi setiap individu, mempengaruhi satu dengan yang lainnya, dan merubah sikap juga tingkah laku komunikasi sesuai dengan yang diharapkan. (Effendy, 2003:55).

### 2.1.2.6 Bentuk Komunikasi

Bentuk-bentuk komunikasi menurut Deddy Mulyana dalam bukunya “Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar” 2007, diantaranya :

1. Komunikasi Intrapersonal (*Intrapersonal Communication*)

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik disadari atau tidak. Contohnya berpikir, Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antarpribadi dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya, meskipun dalam disiplin ilmu komunikasi tidak dibahas secara rinci dan tuntas. Dengan kata lain, komunikasi intrapersonal ini dalam komunikasi dua orang, tiga-orang, dan seterusnya, karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain kita biasanya berkomunikasi dengan diri sendiri (mempersepsi dan memastikan makna pesan orang lain), hanya saja caranya sering tidak disadari. Keberhasilan komunikasi kita dengan orang lain bergantung pada keefektifan komunikasi kita dengan diri sendiri.

2. Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antar orang - orang secara tatap muka maupun melalui media yang mempunyai hubungan *feedback* didalamnya, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang

lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi.

3. Komunikasi Kelompok (*Group Communication*)

Komunikasi Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, tetangga, kawan-kawan terdekat, kelompok diskusi, sekolah, kelompok pemecah masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Dengan demikian, komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil tersebut.

4. Komunikasi Organisasi (*Organizational Communication*)

Komunikasi organisasi adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam suatu organisasi, bersifat formal dan informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok. Komunikasi organisasi seringkali melibatkan juga komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi, dan ada kalanya juga komunikasi

publik. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yakni komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi horisontal. Sedangkan komunikasi informal tidak bergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antar sejawat, juga termasuk gosip. (Mulyana, 2007 : 80-83).

### **2.1.3 Tinjauan Tentang Strategi Komunikasi**

#### **2.1.3.1 Pengertian Strategi Komunikasi**

Definisi strategi komunikasi menurut Onong Uchana Effendy (2003:301), strategi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi. Strategi komunikasi merupakan penentu berhasil tidaknya kegiatan komunikasi berupa pesan yang disampaikan melalui berbagai media dapat secara efektif diterima.

#### **2.1.3.2 Langkah-Langkah Strategi Komunikasi**

Pearce dan Robinson, seperti dikutip oleh Kasali dalam Soemirat (2003:92), mengembangkan langkah-langkah strategi komunikasi sebagai berikut:



1. Menentukan misi perusahaan termasuk di dalamnya adalah pernyataan yang umum mengenai maksud pendirian (*purpose*), filosofi, dan sasaran (*goals*).
2. Mengembangkan profil perusahaan (*company profile*) yang mencerminkan kondisi intern perusahaan dan kemampuan yang dimilikinya.
3. Penilaian terhadap lingkungan ekstern perusahaan, baik dari segi semangat kompetitif maupun secara umum.
4. Analisis terhadap peluang yang tersedia dari lingkungan (yang melahirkan pilihan-pilihan).
5. Identifikasi atas pilihan yang dikehendaki yang tidak dapat digenapi untuk memenuhi tuntutan misi perusahaan.
6. Pemilihan strategi atas tujuan (*objective*) jangka panjang dan garis besar strategi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut.
7. Mengembangkan tujuan (*objective*) tahunan dan rencana jangka pendek yang selaras dengan tujuan jangka panjang dan garis besar strategi.
8. Implementasi atas hasil hal-hal yang di atas dengan menggunakan sumber yang tercantum pada anggaran (*budget*) dan memadukan rencana tersebut dengan sumber daya manusia, struktur, teknologi dan sistem balas jasa yang memungkinkan.

9. Tinjauan (*review*) dan penilaian (*evaluation*) atas hal-hal yang kelak dicapai dalam setiap periode jangka pendek sebagai suatu proses untuk melakukan pengawasan dan sebagai input bagi pengambilan keputusan di masa depan.

### **2.1.3.3 Komponen Dalam Strategi Komunikasi**

Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat. Akan lebih baik apabila dalam strategi itu diperhatikan komponen-komponen komunikasi dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pada setiap komponen tersebut.

Hal yang harus diperhatikan dalam menyusun strategi komunikasi (Effendy, 2013: 35) adalah sebagai berikut :

- a. Mengenal Sasaran Komunikasi

Sebelum melancarkan komunikasi, perlu dipelajari terlebih dahulu siapa-siapa saja yang menjadi sasaran komunikasi.

- b. Pemilihan Media Komunikasi

Untuk mencapai sasaran komunikasi, dapat dipilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, kesan yang akan dicapai, kesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan digunakan.

c. Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi

Pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu seperti menentukan teknik yang harus digunakan, isi yang akan disampaikan, dan bahasa yang harus digunakan.

d. Peranan Komunikator dalam Komunikasi

Ada dua faktor yang penting yang perlu diperhatikan pada diri komunikator saat ia menyampaikan pesan, yaitu daya tarik sumber dan kredibilitas sumber.

#### **2.1.3.4 Tujuan Strategi Komunikasi**

Tujuan strategi komunikasi menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett dalam bukunya *Techniques for Effective Communication* (Abidin, 2015: 115-116), mengatakan bahwa tujuan sentral dari kegiatan komunikasi terdiri dari tiga tujuan utama, yaitu:

1. *To secure understanding*: Memastikan bahwa komunikan dapat mengerti pesan yang diterimanya.
2. *To establish acceptance*: Setelah komunikan dapat mengerti dan menerima, maka penerimanya harus dibina.
3. *To motivate action*: Pada akhirnya, pesan atau kegiatan tetap di motivasikan.

Pertama, memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterima. Kemudian apabila pesan sudah dapat diterima dan dimengerti, maka penerimaan pesan harus dibina. Pada akhirnya,

pesan diharapkan dapat memotivasi dilakukannya suatu aksi atau kegiatan.

### **2.1.3.5 Fungsi Strategi Komunikasi**

Fungsi Strategi Komunikasi Menurut Onong Uchana Effendy, sebuah strategi, baik secara garis besar (makro) atau secara garis kecil (mikro), memiliki dua fungsi utama, yaitu:

1. Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.
2. Menjembatani jarak perbedaan budaya, akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya. (Effendy, 2003: 32).

## **2.1.4 Tinjauan Tentang Media Pembelajaran**

### **2.1.4.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Selain itu media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan

mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran/pelatihan.

Menurut pendapat Bretz (Anitah, 2008:1) mengatakan bahwa media adalah sesuatu yang terletak di tengah-tengah, jadi suatu perantara yang menghubungkan semua pihak yang membutuhkan terjadinya suatu hubungan, dan membedakan antara media komunikasi dan alat bantu komunikasi. Semata-mata adalah penunjang pada penyajian yang dilakukan oleh guru.

Kemudian menurut *National Education Associaton* mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun dengar, termasuk teknologi perangkat keras dan posisi media pembelajaran. Oleh karena itu proses pembelajaran merupakan proses komunikasi yang berlangsung dalam satu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran digunakan oleh proses pendidikan yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran,

perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Robert Hanick, Dkk mendefinisikan media adalah sesuatu yang membawa informasi antara sumber (*source*) dan penerima (*receiver*) informasi. (Wina Sanjaya, 2012:57).

Dari beberapa pengertian diatas dapat digaris bawahi bahwa media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi, contohnya video, televisi, komputer, handpone dan lain sebagainya. Alat-alat tersebut merupakan media manakala digunakan untuk menyalurkan informasi yang akan disampaikan. Misalnya seperti komputer dan handphone, media tersebut sering digunakan oleh guru untuk memberikan informasi maupun materi pembelajaran kepada peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

#### **2.1.4.2 Tujuan Media Pembelajaran**

Menurut Kustandi dan Sujijpto (2013:8) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan. Adapun tujuan dari media pembelajaran yaitu untuk menyampaikan informasi dengan cepat, akurat dan membantu para pengajar dalam menyampaikan materi. Dengan menggunakan media diharapkan terjadi interaksi antara guru pengajar dengan murid secara maksimal sehingga dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan.

Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan – pesan atau materi pelajaran kepada siswanya, agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik, lebih cepat dan lebih menyenangkan kepada siswa. Sedangkan secara khusus media pembelajaran digunakan dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga minat siswa untuk belajar lebih semangat lagi.

Manfaat dari pemakaian media pembelajaran oleh guru terhadap siswa diantaranya :

1. Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi.
2. Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh siswa dan membuat kesan sangat baik
3. Untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif.
4. Untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa.

Oleh karena itu, peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Guru dapat mempergunakan untuk mengupload sebuah pembelajaran seperti Audiovisual. dan media komunikasi untuk memberikan informasi yang kepada siswa. Melalui media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran terhadap siswa.

### 2.1.4.3 Fungsi Media Pembelajaran

Dalam sistem pembelajaran modern, maka metode, prosedur dan teknik yang diterapkan dalam mengajar bidang studi mempunyai tujuan agar supaya proses pembelajaran efektif. Media di sini mempunyai sumbangan yang cukup besar dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena media tersebut mempunyai banyak fungsi. berikut fungsi media pembelajaran yaitu diantaranya :

1. Guru dapat menggunakan media sebagai suatu objek pembelajaran. Melalui media, suatu proses pembelajaran dapat direkam melalui video dan audio yang kemudian bisa dibagikan kepada peserta didiknya dan dapat diputar Kembali manakala diperlukan oleh siswanya.
2. Penggunaan media juga dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat. Sebagai contoh Ketika guru sedang menjelaskan materi maupun mempraktikan suatu proses pembelajaran, guru dapat menayangkan contoh video terlebih dahulu sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Media pembelajaran dapat membangkitkan minat belajar siswa, karena media pembelajaran pada umumnya merupakan suatu yang baru bagi siswa sehingga dapat menarik perhatiannya. Media mendorong siswa untuk



ingin tahu lebih banyak dan memungkinkan untuk berbuat sesuatu. Selain itu media memberikan kepada siswa besar dibandingkan dengan cara tradisional, serta media lebih konkrit dan mudah untuk dipahami.

#### **2.1.4.4 Manfaat Media Pembelajaran**

Menurut Kemp dan Dayton dalam Susilana (2009 : 9-10) terdapat kontribusi yang sangat penting dalam penggunaan media sebagai proses pembelajaran yakni :

1. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil penafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, Latihan dan aplikasi lebih lanjut.
2. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.

3. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimana pun jika diperlukan. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu maupun kelompok. (Wina Sanjaya, 2012:72)

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi komunikatif. Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dengan penerima pesan agar lebih efisien.

## **2.1.5 Tinjauan Tentang Guru**

### **2.1.5.1 Pengertian Guru**

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang terdapat dalam Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa guru adalah: “Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, memberikan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Guru memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang dimana guru sebagai peran utama dalam memajukan program pendidikan di sekolah. Tenaga

pendidik atau guru didalam Indonesia lebih dikenal dengan istilah pengajar, sebagai profesi pendidik guru mempunyai tugas khusus dalam berpartisipasi untuk menyelenggarakan pendidikan. Guru juga berperan sebagai penyampai materi ajar, pengetahuan, pengalihan, pengalihan keterampilan, serta merupakan satu-satunya sumber belajar.

Secara terminologi, guru sebagaimana dijelaskan oleh WJS Poerwadarminta adalah “Orang yang mendidik”. Pengertian ini memberi kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Secara garis besar, guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru. Secara umum guru diartikan sebagai seseorang yang mengembangkan kemampuan dan potensi dasar yang dimilikinya dengan maksimal untuk memfasilitasi peserta didiknya dalam proses belajar mengajar. Pengertian tersebut diharapkan agar guru dapat melakukan proses belajar mengajar baik di lembaga yang dibangun oleh pemerintah maupun di lembaga swasta.

Menurut Sardiman, guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta

dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan” (Sardiman, 2001:123).

Berdasarkan pendapat diatas, maka secara garis besar bisa ditarik kesimpulan bahwa guru adalah komponen manusiawi yang berwenang dan bertanggung jawab dalam membimbing pembentukan sumber daya manusia baik secara formal (sekolah) ataupun informal (luar sekolah).

#### **2.1.5.2 Tugas dan Peran Guru**

Peran guru sebagai komunikator, membuat guru harus dapat berperan aktif didalam pembangunan di segala bidang yang sedang dilakukannya. Dengan mengembangkan bidang-bidang yang dikuasai, guru diharapkan dapat lebih mendalami tentang kemampuan yang dia miliki tersebut.

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Sebagaimana yang tercantum dalam Bab 1 ayat 1 Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, guru memiliki tugas pokok yang didalamnya terkandung proses merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melalui tugasnya sebagai pengajar. Guru memberikan bantuan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai bagi peserta didik, dilakukan lewat tugas guru membimbing, mendidik, mengarahkan dan melatih. Sedangkan hasil proses pembelajaran yang telah berlangsung (dilaksanakan), diketahui melalui pelaksanaan tugas guru menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Hamalik dalam bukunya Proses Belajar Mengajar mengemukakan beberapa peranan guru yang cukup luas, meliputi:

- a) Guru sebagai pengajar.
- b) Guru sebagai pembimbing.
- c) Guru sebagai ilmuwan.
- d) Guru sebagai pribadi.
- e) Guru sebagai penghubung.
- f) Guru sebagai pembaharu.
- g) Guru sebagai pembangun (Hamalik, 2003 : 123 – 127).

Guru melalui tugas dan tanggung jawabnya sebagai ilmuwan dan pengajar harus mengembangkan pengetahuan dan memupuknya secara terus-menerus, seiring dengan perkembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi dan harus ikut mencerdaskan lingkungan sekitarnya. Guru sebagai pembimbing berarti ia punya tugas untuk membimbing anak didiknya melalui pengajaran. Guru sebagai pribadi, berarti harus memiliki kepribadian atau akhlaq yang baik (mantap). Guru pun punya kewajiban menghubungkan sekolah dan masyarakat melalui tugas dan tanggung jawabnya sebagai penghubung. Untuk menangkal dampak negatif dari masuknya pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengaruh lainnya, guru berkewajiban untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik dengan contoh-contoh yang baik melalui peranannya sebagai pembaharu. Dan peranan guru sebagai pembangun, mengandung makna bahwa setiap guru berkewajiban untuk terlibat dalam kegiatan pembangunan yang ada di masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru di suatu satuan pendidikan, mencakup:

1. Pengembangan proses merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2. Pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai bagi peserta didik.
3. Pengembangan kurikulum sesuai dengan perkembangan waktu.

4. Mengadakan penilaian dan evaluasi untuk mengetahui hasil proses pembelajaran yang telah berlangsung
5. Melaksanakan rekapitulasi atau pengadministrasi seluruh kegiatan pembelajaran.

Untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tersebut, guru juga dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab lainnya, yaitu:

1. Pengembangan diri secara berkelanjutan melalui pengembangan profesi, seperti melakukan penelitian di bidang pendidikan, mengikuti pelatihan dan lainnya.
2. Memiliki kepribadian atau akhlaq yang baik, berjiwa Pancasila dan nasionalisme, serta memiliki kesadaran internasional.
3. Turut serta dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan di lingkungan sekitarnya.

### **2.1.5.3 Faktor Guru**

Guru adalah komponen yang berpengaruh dalam suatu proses pembelajaran. Bagaimana pemanfaatan media dalam proses pembelajaran, akan dipengaruhi oleh persepsi guru itu sendiri tentang hakikat pembelajaran. Guru yang menganggap mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, akan berbeda dengan guru yang menganggap mengajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik.

Dalam proses pembelajaran guru bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Norman Kirby (1981) menyatakan :

*“One underlying emphasis should be noticeable: that the quality of the teacher is the essential, constant feature in the success of any educational system”.*

Artinya yaitu satu penekanan mendasar yang harus diperhatikan bahwa kualitas guru adalah fitur yang dibutuhkan dalam konteks pembelajaran, agar tercapai dalam keberhasilan sistem pendidikan apa pun.

## **2.1.6 Tinjauan Tentang Siswa**

### **2.1.6.1 Pengertian Tentang Siswa**

Pengertian Murid Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, murid berarti orang atau anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Persamaan kata dari murid adalah siswa atau pelajar, atau sering kali secara keilmuan disebut sebagai peserta didik. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, murid atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang



berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Sedangkan Shafique Ali Khan menyimpulkan bahwa murid atau pelajar adalah:

“Orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, dari mana pun, siapa pun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apa pun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.” (Khan, 2005 : 62).

Murid atau anak didik atau disebut juga siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, murid sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Murid akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Khan menegaskan kembali bahwa:

“Murid atau anak adalah sebuah pribadi yang unik yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.” (Khan, 2005 : 62)

Peserta didik adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Ada tiga pendekatan yang dapat dipakai untuk meninjau seorang peserta didik dalam fungsinya sebagai salah satu komponen pendidikan yaitu:

1. Pendekatan sosial: peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Sebagai anggota masyarakat, ia berada dalam lingkungan keluarga, masyarakat sekitarnya, dan masyarakat yang lebih luas, karena itulah ia harus mendapatkan beberapa pendidikan agar kelak bisa menjadi anggota masyarakat yang mampu bergaul dan bersosialisasi dalam lingkungannya.
2. Pendekatan psikologis: peserta didik adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Peserta didik memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti: bakat, minat, kebutuhan, sosialemosional-personal, dan kemampuan jasmaniah. Potensi-potensi itu perlu dikembangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, sehingga terjadi perkembangan secara menyeluruh menjadi manusia seutuhnya.

Pendidikan yang diberikan bisa dalam bentuk pendidikan moral maupun spiritual.

3. Pendekatan edukatif atau paedagogis, dalam pendekatan ini pendidikan menempatkan peserta didik sebagai unsur penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.

## **2.1.7 Tinjauan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**

### **2.1.7.1 Pengertian Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990).

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau

Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

SMK memiliki banyak program keahlian. Program keahlian yang dilaksanakan menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Pendidikan kejuruan adalah Pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu, peserta didik dapat memilih bidang keahlian yang diminati di SMK. Kurikulum SMK dibuat agar peserta didik siap untuk langsung bekerja di dunia kerja. Muatan kurikulum yang ada di SMK disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan yang berarti ketika masuk di dunia kerja. Dengan masa studi sekitar tiga atau empat tahun, lulusan SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah ditekuni.

Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Berikut penjelasannya yaitu :

Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut:

- (a) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- (b) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.
- (c) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
- (d) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Adapun tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
- b) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- c) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari

baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- d) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan mencoba menjelaskan pokok masalah penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat, penelitian ini didasari pada kerangka pemikiran secara teori maupun praktis. Fokus utama penelitian ini membahas mengenai Strategi Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SMK Plus Pelita Nusantara di Masa Pandemi Covid-19. Dan upaya apa saja yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa dalam mengembangkan ilmu keterampilan terhadap siswanya.

Seorang guru harus memiliki cara yang benar dalam menyampaikan strategi komunikasi khususnya komunikasi pembelajaran. Dimana strategi komunikasi ini merupakan sebuah perencanaan, perancangan, penataan dan pengelaloan segala sesuatu agar berjalan dengan baik, khususnya strategi perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMK Plus Pelita Nusantara Kabupaten Bogor dimasa pandemi covid-19 saat ini.

Menurut Onong Uchjana Effendy (2005:32), Strategi adalah perencanaan, planning dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan yang hanya dapat dicapai melalui taktik operasional. Dalam strategi komunikasi perlu mempertimbangkan berbagai komponen dalam komunikasi karena komponen-komponen itulah yang mendukung jalannya proses komunikasi yang sangat rumit.

Dalam strategi komunikasi, perlu mempertimbangkan berbagai komponen dalam komunikasi karena komponen-komponen itulah yang mendukung jalannya proses komunikasi yang sangat rumit.

Maka dari itu peneliti memakai teori turunan dari Onong Uchjana Effendy, yang memiliki fokus tiga komponen di dalam penerapannya, yang mencakup proses komunikasi, media pembelajaran, dan upaya

### **1. Proses Komunikasi**

Proses komunikasi merupakan bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan mereka, sehingga mereka dapat menciptakan persamaan makna antara komunikan dan komunikator. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif sesuai dengan tujuan komunikasi secara umum. dalam proses komunikasi, banyak melalui perkembangan. Proses komunikasi dapat terjadi jika ada interaksi antara manusia, dan adanya penyampaian pesan untuk mewujudkan motif komunikasi.

## **2. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi pelajaran kepada siswa dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media pembelajaran juga menghubungkan penyampai pesan dengan penerima pesan, dalam hal ini pesan berupa bahan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan dalam hal-hal yang berkaitan dengan program pendidikan.

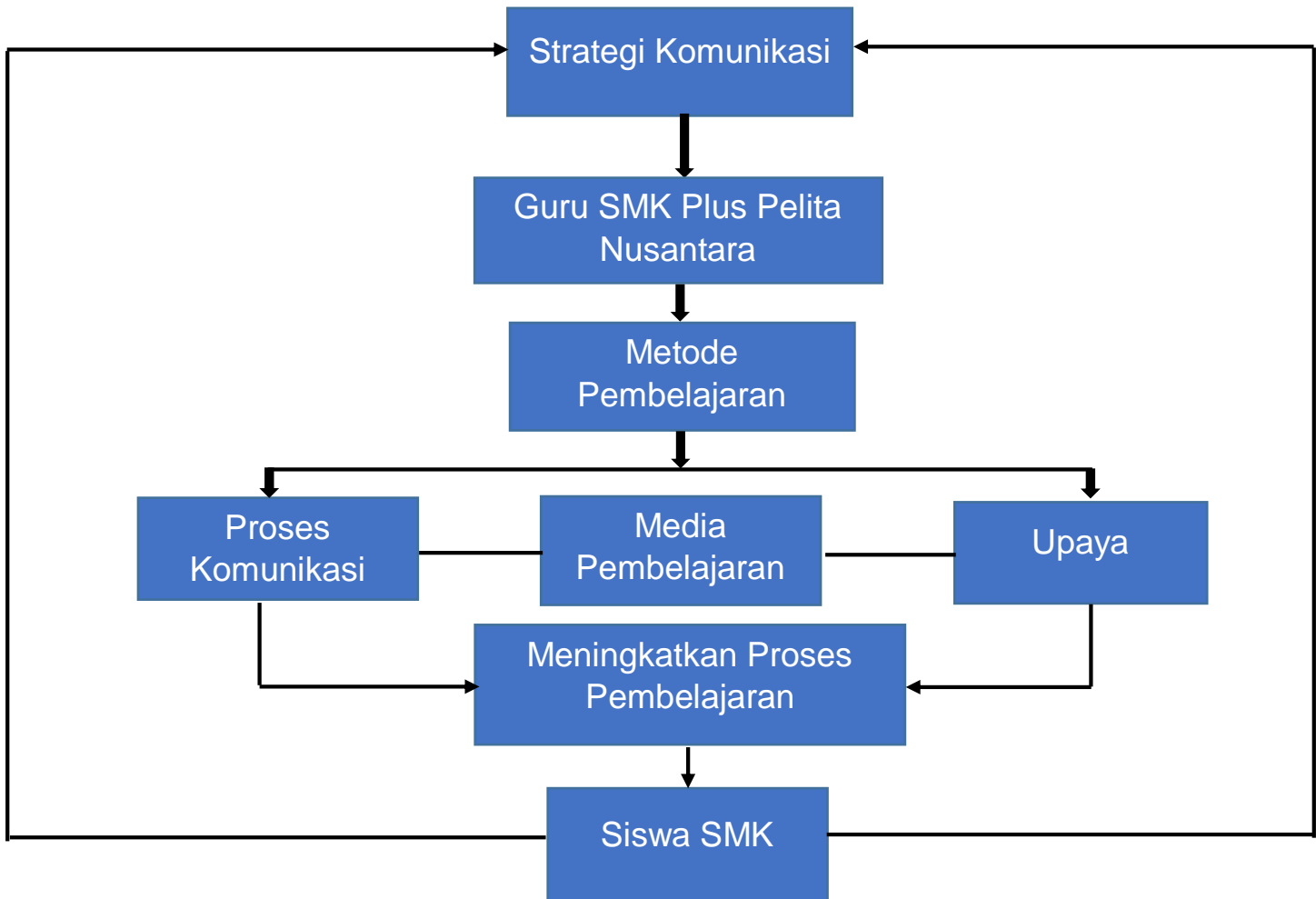
## **3. Upaya**

Upaya adalah usaha yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan, termasuk usaha guru dalam melaksanakan pembelajaran guna mencapai suatu tujuan untuk mewujudkan apa yang sedang dikerjakan. Oleh karena itu, guru memiliki komponen terpenting di dalam suatu Pendidikan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswanya. Dengan demikian, jika guru telah berusaha bagaimana siswa dapat berkemampuan tinggi dalam mencapai sesuatu, maka hasil atau kualitas siswa akan baik.



Berikut adalah Gambar 2.2 Alur kerangka pemikiran yang dibuat oleh peneliti :

**Gambar 2. 1**  
**Alur Kerangka Pemikiran**



*Sumber : Peneliti 2022*